

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 latar belakang**

Kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Apabila kita perolehan komoditas kebun ini cukup menunjang perekonomian nasional Indonesia. Kopi sebagai komoditas kebun telah menunjang perolehan devisa dan mampu menyerang tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini berarti membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia (Nazarudin 1993). Kopi Indonesia dewasa ini dihasilkan dari kebun rakyat, yakni sekitar 94% produksi Nasional. Selain itu kopi merupakan salah satu komoditas andalan subsektor kebun karena peranannya yang cukup menonjol sebagai sumber pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan perolehan devisa. Bagaimanapun pendapat orang tentang minum kopi yang dikaitkan dengan masalah kesehatan, rasa dan aroma yang khas dari kopi membuat banyak orang kecanduan. Masalah yang dihadapi kopi Indonesia saat ini dipasaran Internasional adalah rendahnya mutu kopi yang umumnya dihasilkan oleh kebun rakyat. Untuk itu perlu perbaikan dibidang produksi berupa masa pra panen maupun pasca panen. Perlu lebih ditingkatkan penyuluhan dan bimbingan untuk para petani produsen dalam menggunakan bibit, perawatan tanaman, melakukan panen dalam waktu yang tepat serta pengolhan jasil yang lebih baik sehingga menghasilkan kopi yang bermutu tinggi. Kopi adalah suatu produk kebun yang banyak dibudidayak secara luas. Hal tersebut dikarenakan kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibanding tanaman pangan lainnya. Salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman kopi adalah Kalisat/Jampit. Jenis kopi yang dibudidayakan adalah jenis kopi arabika. Alasan mengapa kopi arabika dikembangkan didaerah Kalisat/Jampit karna kopi arabika memiliki sarat – sara supaya padat memproduksi optimal. Sarat – sarat tersebut antara lain, ketinggian tempat 700 – 1500 dpl, adanya batas iklim yang tegas antara musim kering dan musim penghujan dengan curah hujan 1000 – 2000 mm/thn dengan 3 – 5 musim kering, tumbuh dengan baik pada tekstur tanah geluh pasiran dan kaya akan bahan organik, sifat kimia tanah umumnya menghendaki pH agak masam

yaitu 3, 5 – 6, 5. Pengusahaan kopi diwilayah Kalisat/Jampit sudah dilakukan sejak jaman Belanda. Pengetahuan akan letak geografis, sejarah dan luas wilayah secara keseluruhan pada kebun Kalisat/Jampit diperlukan guna mengetahui keberhasilan dalam budidaya kopi arabika diwilayah Kalisat/Jampit.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan praktek kerja lapangan ( PKL ) secara umum adalah :

- a. Memahami cara mengelola tanaman kopi untuk memaksimalkan hasil dan mutunya.
- b. Melaksanakan kegiatan – kegiatan pengelolaan tanaman kopi dengan baik dan benar.
- c. Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik.
- d. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan kopi agar umur produktif tanaman selama mungkin.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan kegiatan paraktek kerja lapangan mahasiswa di harapkan mampu:

- a. Dapat menjelaskan segala kegiatan di perkebunan kopi mengenai penyiapan lahan, persiapan bahan tanam, penanaman, pemeliharaan lingkungan kebun, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang benar.
- b. Melakukan berbagai pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan kopi sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Mengisi laporan teknik budidaya yang dilaksanakan di perkebunan kopi sesuai dengan petunjuk penulisan BKPM yang telah ditetapkan.

- d. Memberi komentar terhadap sikap manajer atau mandor untuk meningkatkan hasil / produksi, serta alasan menerapkan metode / cara tertentu dalam rangka memperbaiki teknik budidaya tanaman kopi.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ( PKL) dilaksanakan di PTP Nusantara XII kebun kopi kalisat jampit afdeling Kampung Baru, Bondowoso, kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 Maret sampai 3 Juni 2014.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut :

1. Praktek Lapang

Ikut serta secara aktif untuk melakukan pekerjaan di lapang selayaknya seorang tenaga kerja (karyawan). Metode ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan teknik dalam budidaya kopi arabika sesuai baku teknis yang benar.

2. Demonstrasi

Melakukan kegiatan budidaya dalam skala kecil yang diadakan untuk keperluan praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa. Metode ini sangat berguna untuk mahasiswa agar dapat mengetahui pekerjaan di kebun yang telah dilakukan.

3. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab pekerjaan yang belum dikerjakan maupun yang sudah dikerjakan dikebun antara lain : kegiatan pangkas lepas panen (PLP) yang dikerjakan setelah panen racutan.

#### 4. Studi pustaka

Mencari informasi dari literatur yang ada untuk mendapatkan data sebagai penunjang dalam pelaksana PKL dan pembuatan laporan. Studi pustak juga digunakan sebagai dalam penyusunan laporan untuk mahasiswa